



Volume 24 No 2, Juli 2022

# Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

## “Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

*Ingra Sovita Sonia Novita Sari*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Unidha,  
*sovitanafi@gmail.com*

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of tax planning, firm size and financial distress on firm value. The type of research that will be used is associative-quantitative research. The population in this study is 80 manufacturing companies in the basic and chemical industrial sectors. The sampling method used was purposive sampling method, so that 26 sample companies were obtained for 5 years of observation (2016-2020) with 128 observations. The research data was obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results partially show that only company size has a positive and significant effect on firm value, while tax planning and financial distress have a positive and insignificant effect on firm value. Based on the F test, it can be concluded that tax planning, company size and financial distress on firm value are 32.2% while the remaining 0.678 or 67.8% are influenced by variables outside the study. Which means that tax planning, company size and financial distress simultaneously affect the value of the company. The results of the study that simultaneously tax planning, company size and financial distress have a simultaneous effect on firm value.

**Keywords:** tax planning, company size, financial distress, firm value

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan financial distress terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian asosiatif-kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah sebanyak 80 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, sehingga diperoleh 26 perusahaan sampel untuk 5 tahun pengamatan (2016-2020) dengan 128 observasi pengamatan. Data penelitian diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan perencanaan pajak dan *financial distress* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Uji F dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap nilai perusahaan sebesar 32.2% sedangkan sisanya sebesar 0.678 atau 67.8% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Yang berarti perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan *financial distress* berpengaruh secara

simultan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian secara simultan perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci : perencanaan pajak, ukuran perusahaan, *financial distress*, nilai perusahaan**

## PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan hal penting dalam suatu perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka akan membuat kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tingginya *Financial Distress* pada perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan baik maka perusahaan tersebut akan dipandang baik bagi para calon investor lama. Harga saham dapat menggambarkan baik buruknya nilai perusahaan, karena harga saham dengan nilai perusahaan memiliki hubungan positif. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan hal penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana perusahaan secara keseluruhan.

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama mendapatkan keuntungan atau laba, terutama bagi para pemegang saham. Laba sering digunakan investor sebagai pedoman dalam menilai baik buruknya perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi cenderung dianggap memiliki nilai perusahaan yang baik dimata investor. Harga saham yang tinggi akan mencerminkan nilai yang baik sehingga akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Apabila harga saham terlalu murah bisa membuat citra perusahaan dimata para investor menjadi buruk.

Sektor Industri dasar dan Kimia mengalami pertumbuhan setiap tahunnya dan sektor industri dasar dan kimia mencatatkan kenaikan terbesar sepanjang tahun 2017 sebesar 17.08% di Bursa Efek Indonesia. Hal itu menjadikan sektor ini menjadi sektor tertinggi kedua setelah sektor keuangan dengan 29,18% *year-to-date*.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah suatu proses dalam mengorganisasikan wajib pajak atau kelompok wajib pajak membuat utang pajaknya serendah mungkin, baik pajak penghasilan, beban usaha maupun pajak-pajak yang lain, hal ini dapat ditentukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial (Zain, 2007). Selain itu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan . Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan (Butar & Sudarsi, 2012). Menurut (Machfoedz, 1994) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Financial distress*. *Financial distress* merupakan suatu keadaan dimana pendapatan tidak mampu menutupi total biaya dan mengalami kerugian sehingga perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban (Hery, 2016).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astuti & Fitria, 2019) dan (Sumantri & Andini, 2019) menyatakan bahwa Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indriyani (2017) dan Lumoly et al (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin besar perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa seakin tinggi *Financial Distress* maka akan semakin rendah nilai perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas empat hal yang menjadi rumusan masalah adalah 1) Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2020). 2) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2020). 3) Bagaimana pengaruh *Financial distress* terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2020). 4) Bagaimana pengaruh perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan Kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (2016-2020).

### **1. Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak ialah suatu tindakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara sehingga pajak yang dibayarkan tidak melebihi jumlah yang sebenarnya dan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak atau *tax planning* ini merupakan perencanaan yang dilakukan agar pembayaran pajak menjadi kecil tanpa melanggar aturan perpajakan.

Menurut Zain (2007) perencanaan pajak adalah suatu proses dalam mengorganisasikan Wajib Pajak atau kelompok Wajib Pajak membuat utang pajaknya serendah mungkin, baik pajak penghasilan, badan usaha maupun pajak-pajak yang lain, hal ini dapat ditentukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial.

Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah proses pengorganisasian usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan, agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Anwar Pohan C, 2015) Secara umum tujuan perencanaan pajak yang baik menurut (Anwar Pohan C, 2015) : 1) Meminimalisir beban pajak terutang, hal ini dapat diambil tindakan dengan cara mengefektifkan beban pajak dan tidak melanggar peraturan perpajakan yang sudah ditetapkan. 2) Memaksimalkan laba setelah pajak. 3) Meminimalkan terjadinya kejutan pajak jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus. 4) Memenuhi kewajiban pajak secara benar, efektif, serta efisien, sesuai dengan ketentuan perpajakan, yaitu mematuhi segala ketentuan administrative, hal ini akan mencegah adanya pengenaan sanksi, baik sanksi administrative maupun pidana, seperti bunga, kenaikan, denda dan hukum pemungutan pajak (PPh pasal 21, pasal 22 dan pasal 23).

### **2. Ukuran Perusahaan**

Menurut Butar & Sudarsi (2012) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan. Menurut Machfoedz (1994) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat

diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh aktiva dan jumlah penjualan (Sujianto, 2001).

Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang besar dengan saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan dari pada perusahaan yang lebih kecil (Riyanto,2011).

### 3. *Financial Distress*

Menurut Hery (2016) *Financial distress* terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola stabilitas kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Analisis *Financial distress* yang digunakan untuk mempercepat tindakan yang dapat mencegah terjadinya kebangkrutan serta mencari solusi agar perusahaan dapat memberikan peringatan kepada perusahaan jika terdapat kebangkrutan dimasa yang akan datang.

*Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan tetapi belum mencapai pada tahap bangkrut. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan berhubungan dengan likuiditas perusahaan. Jika perusahaan tidak bisa mengatasi masalah *financial distress* maka perusahaan dapat dikatakan mengalami kebangkrutan. Begitu pula sebaliknya apabila

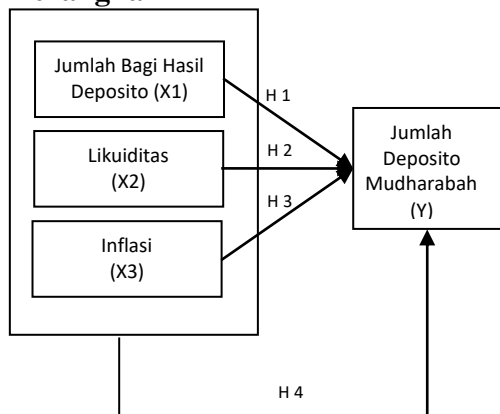
perusahaan bisa mengatasi masalah *financial distress* maka perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Kondisi *Financial distress* pada perusahaan merupakan kondisi yang tidak diinginkan oleh berbagai pihak. *Financial distress* merupakan salah satu gejala kebangkrutan yang dialami perusahaan yang ditandai dengan kesulitan keuangan, dilihat dengan adanya gejala kesulitan likuiditas maupun kesulitan solvabilitas/ *leverage* pada keuangan perusahaan (Rani,2017).

### 4. Nilai Perusahaan

Menurut Wahyudi & Pawestri (2006) setiap perusahaan memiliki tujuan jangka Panjang yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering diakitkan dengan harga saham. Jika harga saham tersebut tinggi maka nilai perusahaan tersebut juga tinggi. Nilai perusahaan juga dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Nilai perusahaan yang dilihat melalui harga saham tentunya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti indeks harga saham, tingkat suku bunga dan kondisi fundamental perusahaan. Pada kondisi fundamental merupakan kondisi yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan. Apabila suatu perusahaan hendak melakukan analisis fundamental dibutuhkan data fundamental perusahaan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti penjualan, deviden yang dibagikan, laba perusahaan dan sebagainya (Jogiyanto,2016).

**Gambar 1**  
**Kerangka Pikir**



### Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Perencanaan pajak adalah suatu proses dalam mengorganisasikan wajib pajak atau kelompok wajib pajak membuat utang pajaknya serendah mungkin, baik pajak penghasilan, badan usaha maupun pajak-pajak yang lain, hal ini dapat ditentukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial (Zain, 2007). Perencanaan pajak memiliki tujuan untuk meminimalisir jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dengan cara yang sah dimata hukum. Hal ini dilakukan oleh perusahaan tidak bermaksud untuk menghindari pajak, tetapi untuk meminimalkan pembayaran pajak sehingga laba yang didapatkan perusahaan lebih tinggi maka harga saham juga tinggi. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor. Penelitian yang dilakukan oleh Sumantri & Andini (2019) dan Astuti & Fitria (2019) bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini & Apriwenni (2017) dan Lidya & Efendi (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, didapatkan hipotesis sebagai berikut

**H<sub>1</sub> : Perencanaan Pajak berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan**

#### 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Butar & Sudarsi (2012) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Menurut Machfoedz (1994) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memiliki daya tarik yang besar bagi para investor. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan besar mempunyai kondisi yang semakin baik. Maka perusahaan tersebut akan menjadi incara para calon investor, karena dengan memilih perusahaan dengan ukuran semakin besar maka calon investor akan memperoleh laba yang semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017) dan lumoly et al (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryandani (2018) dan Israel et al (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas didapatkan hipotesis sebagai berikut

**H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan**

### **3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan**

*Financial Distress* merupakan suatu keadaan dimana pendapatan tidak mampu menutupi total biaya dan mengalami kerugian sehingga perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. *Financial distress* terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola stabilitas kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. *Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan tetapi belum mencapai pada tahap bangkrut. Penelitian yang dilakukan oleh Herlangga (2020) penelitian yang dilakukan bahwa *Financial distress* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut bertentangan dengan Khairani (2019) bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut didapatkan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : *Financial Distress* berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan**

### **4. Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan *Financial distress* secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan penelitian Widarjo dan Setiawan (2009) kondisi *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Terjadinya *financial distress* akan mengakibatkan nilai perusahaan akan mengalami penurunan sehingga mengurangi kemakmuran pemilik perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Penurunan nilai perusahaan akan mempengaruhi kekayaan dari pemegang saham sehingga pemegang saham akan

melakukan tindakan pengawasan terhadap perilaku manajemen.

**H<sub>4</sub> : Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* sangat Berpengaruh Secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan**

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian asosiatif-kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, sedangkan kuantitatif berarti penelitian ini memfokuskan pada pengujian teori dengan pengukuran variabel penelitian yang memanfaatkan data berupa angka-angka yang dimana menggunakan alay uji hipotesis untuk menyimpulkan (Sutikno, 2014).

### **1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu informasi yang dikumpulkan dari data yang sudah ada. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang diperoleh di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor Kimia dan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 yaitu sebanyak 80 perusahaan, sedangkan teknik pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu yang bersifat subyektif. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah 26 sampel. Kriteria sampel dalam penelitian ini :

1. Perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan Kimia yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut pada tahun 2016-2020.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data dan informasi berupa harga saham.
4. Perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan Kimia yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah.
5. Perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang memiliki laba Positif yang berturut-turut selama periode 2016-2020.

### 3. Pengukuran Variabel Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Jika harga saham tersebut tinggi, maka nilai perusahaan tersebut juga tinggi. Nilai perusahaan adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilik suatu perusahaan (Anoraga & J,2012). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Rumus *Price Book Value* (PBV) mengindikasikan tentang pendapat investor terhadap prospek perusahaan dimasa depan. Berikut Rumus *Price Book Value* (PBV) :

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

### Variabel Independen

#### a. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah suatu proses dalam mengorganisasikan Wajib Pajak atau kelompok Wajib Pajak membuat utang pajaknya serendah mungkin, baik pajak penghasilan, badan usaha maupun pajak-pajak yang lain, hal ini dapat ditentukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersia (Zain, 2007). Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate*. Rumus persentase retensi pajak (*tax retention rate*) digunakan karena dapat mengetahui fungsi dan hasil dari perencanaan pajak pada laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu.

$$TRR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini variable perencanaan pajak ditambahkan *variabel dummy*. *Variabel dummy* adalah variable yang digunakan untuk variabel yang bersifat kualitatif yang dialihkan menjadi kuantitatif.

#### b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan (Sujianto, 2001). Total aktiva digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan karena dapat menunjukkan besarnya sumber daya atau harta yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan akan mampu investasi dengan baik.

Ukuran perusahaan dihitung menggunakan *Size* dengan rumus yaitu :

$$\text{Size} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\dots}$$

### c. *Financial Distress*

*Financial Distress* merupakan suatu keadaan dimana pendapatan tidak mampu menutupi total biaya dan mengalami kerugian sehingga perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya (Hery, 2016). *Financial distress* terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola stabilitas kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan.

Dalam penelitian ini *Financial distress* akan diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah utang terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER dapat terjadi kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi hutang-hutangnya. Berikut merupakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Nilai DER yang baik yaitu dibawah 1 atau dibawah angka 100%, begitu pula sebaliknya jika nilai DER diatas 1 atau diatas 100% artinya kewajiban lebih besar dari pada modal bersihnya.

## 4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis jalur atau disebut dengan *Path Analysis* dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Pengujian *Path analysis* menggunakan persamaan regresi dengan menggunakan metode casual step. Untuk menentukan pengaruh mediasi, keputusan yang diambil sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien signifikan a dan b < 0,05 maka Y diterima
2. Jika nilai koefisien signifikan a dan b > 0,05 maka Y ditolak

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi satu variable tergantung berdasarkan dua atau lebih variable bebas. Selain itu analisis regresi digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variable bebas dengan variable tergantungnya (Suliyanto,2011). Berikut persamaan analisis jalur penelitian :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

### Keterangan :

- Y : Nilai Perusahaan
- X1 : Perencanaan Pajak
- X2 : Ukuran Perusahaan
- X3 : *Financial Distress*
- B : Koefisien Regresi
- $\alpha$  : Konstanta
- e : error

### a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan penyajian data melalui perhitungan median, mean, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar diviasi, dan perhitungan presentase.



## b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda. Uji yang akan digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

### Uji Normalitas

Tujuan dari uji Normalitas yaitu untuk mengetahui data-data yang digunakan dalam penelitian mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016) normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residu. Menurut Priyanto (2012) residual terdistribusi dikatakan normal jika nilai signifikan  $> 0,05$ , begitu juga sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen, Ghozali (2016). Multikolinieritas berarti bahwa ada hubungan linear antara beberapa atau semua variabel independent dalam model regresi (Gujarati, 2012). Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variable independent memiliki korelasi satu dengan yang lain. Untuk mendeteksi gejala dapat dilihat dengan menggunakan besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. (Gujari, 2012)

### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu Analisa ke

Analisa lainnya dalam satu model regresi (Ghozali, 2016). Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah, begitu pula sebaliknya (Priyanto, 2012).

Ada Langkah lain untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksinya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

Apabila jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan menyempit), maka teridentifikasi menjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat terjadi karena observasi yang berurutan berkaitan satu sama lain, selain itu juga terjadi karena adanya residual (kesalahan pengganggu). Data dapat dikatakan bebas dari autokorelasi positif dan negative apabila nilai signifikan  $> 0,05$ , begitu pula sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data terjadi gejala autokorelasi.

## c. Uji Hipotesis Penelitian

### Analisis Regresi Linear Berganda

Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independent. Hasil

analisis regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen Tabachnick (1996) dan Ghozali (2018). Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + e$$

**Keterangan :**

- Y : Nilai Perusahaan
- B : Koefisien Regresi
- $\alpha$  : Konstanta
- X1 : Perencanaan pajak
- X2 : Ukuran Perusahaan
- X3 : *Financial Distress*

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independent secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji t bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari setiap variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial.

Uji t mempunyai nilai signifikan  $\alpha = 0,05$ . (Ghozali, 2018) Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0 : \beta_1 : \beta_2 = 0$ , Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b.  $H_0 : \beta_1 : \beta_2 \neq 0$ , Ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak

(Umar, 2008) Rumus Uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

**Keterangan :**

- t : Uji pengaruh parsial
- r : Koefisien korelasi
- n : Banyaknya data

#### 4. Uji Simultas (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga dapat digunakan untuk menguji kecocokan model (*good of fit*). Nilai pada uji serentak (Uji F) dari hasil perhitungan ini dibandingkan dengan nilai F table yang diperoleh melalui signifikan level 0,05.

Untuk menguji hipotesis menggunakan statistik F dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Kriterianya adalah :

- a. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $Sig F > \alpha 5\%$ , Maka  $H_0$  Diterima dan  $H_1$  Ditolak
- b. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig F < \alpha 5\%$ , Maka  $H_0$  Ditolak dan  $H_1$  Diterima

Rumus Uji F yaitu sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-1-K)}$$

**Keterangan :**

R<sup>2</sup> : Koefisien korelasi berganda dikuadratkan

n : Jumlah sampel

K : Jumlah variabel bebas

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji ini dilakukan dengan melihat pada hasil dari analisis regresi linear dalam bentuk R<sup>2</sup> yang menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dan pengaruh faktor-faktor lain dalam mempengaruhi variabel dependen (Gujarati, 2009). Jika nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sama dengan 1, maka pendekatan tersebut terdapat kecocokan sempurna. Jika R<sup>2</sup> sama dengan 0 maka pendekatan tersebut terdapat ketidakcocokan. Koefisien determinasi juga dapat digunakan untuk mengukur besar kontribusi dari jumlah variabel dependen yang ditetapkan regresi. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu variabel independent dan dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependent yaitu nilai perusahaan dan variabel independent antara lain perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan *financial distress*. Hasil analisis deskriptif yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Data Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV_Y	130	-6.21	.91	4.4030	1.12572
TRR_X1	128	-6.91	1.12	-.3355	.69403
SIZE_X2	130	2.69	10.24	3.1737	.66365
FD_X3	130	-2.22	6.82	-.3823	1.12086
Valid N (listwise)	128				

Sumber data: Olahan SPSS

V.20

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan jumlah sampel yang diteliti yaitu sebanyak 128 sampel terdiri dari 26 Perusahaan selama 5 tahun.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa PBV atau Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum -6.21 pada perusahaan INCI tahun 2019 dan nilai maximum sebesar 0.91 pada perusahaan BRPT tahun 2020 dan nilai rata-rata (Mean) dari seluruh perusahaan yang menjadi sampel yaitu -4.4030 dengan standard deviasi sebesar 1.12572.

TRR atau perencanaan pajak (*Tax Planning*) memiliki nilai minimum pada perusahaan ARNA tahun 2019 yaitu sebesar -6.91 dengan nilai maximum 1.12 pada perusahaan TRST tahun 2017 dan nilai rata-rata -0.3335 dengan standard deviasi sebesar 0.69403.

SIZE atau ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 2.69 pada perusahaan BRPT tahun 2016 dan nilai maximum yaitu 10.24 pada perusahaan INAI tahun 2018, nilai rata-rata 3.1737 dengan standard deviasi 0.66365.

*Financial Distress* (DER) memiliki nilai minimum sebesar -2.22 pada perusahaan INCI tahun 2016 dan nilai maximum pada perusahaan GDST 2019 sebesar 6.82 dengan rata-rata (mean) 0.3823 dan standard deviasi sebesar 1.12086.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data-data yang digunakan dalam penelitian mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2016) normalitas dapat dideteksi dengan melihat

penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residu. Menurut Priyanto (2012) residual terdistribusi dikatakan normal jika nilai signifikan  $> 0,05$ , begitu juga sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi dengan normal.

Berikut merupakan hasil pengujian normalitas :

**Tabel 2 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		128
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.12147355
	Absolute	.092
Most Extreme Differences	Positive	.092
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		1.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.232

Sumber data: Olahan SPSS V.20

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tabel Kolmogorov-Smirnov menunjukkan sebesar 1.038 dengan signifikansi sebesar 0.232 yang  $>$  dari 0.05 yang artinya data berdistribusi dengan normal.

### Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen, Ghozali (2016). Multikolinieritas berarti bahwa ada hubungan linear antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi (Gujarati,2012).

Untuk mengetahui multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Faktor*). Berikut hasil uji Multikolinearitas :

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TRR_X1	.999	1.001
	SIZE_X2	.993	1.007
	FD_X3	.993	1.007

Sumber data: Olahan

SPSS V.20

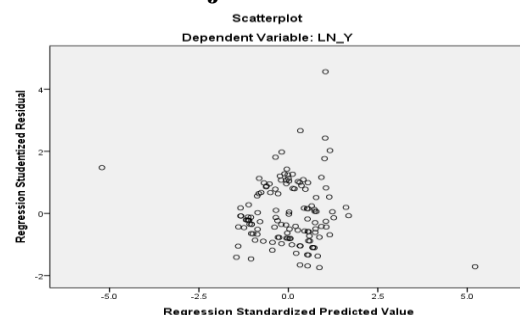
Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari TRR (Perencanaan Pajak)  $0,999 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,001 < 10$ , nilai *Tolerance* variabel Size (Ukuran Perusahaan)  $0,993 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,007 < 10$  dan nilai *Tolerance* dari *Financial Distress*  $0,993 > 0,10$ . Berarti tidak terjadi unsur Multikolinearitas dalam variabel independent.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun dasar analisa jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka teridentifikasi telah menjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas :

**Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas**



Sumber data: Olahan

SPSS V.20

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa grafik *scatter plot* dapat dilihat pola titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat terjadi karena observasi yang berurutan berkaitan satu sama lain, selain itu juga terjadi karena adanya residual (kesalahan pengganggu). Data dapat dikatakan bebas dari autokorelasi positif dan negative apabila nilai signifikan > 0,05, begitu pula sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05 maka data terjadi gejala autokorelasi.

Model regresi yang baik yaitu regresi yang tidak terjadi atau bebas dari autokorelasi, cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji Autokorelasi :

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.147 <sup>a</sup>	1.13496	.923

Sumber data: Olahan SPSS V.20

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0,923 yang berarti > 0,05, maka dapat disimpulkan dari uji Durbin-Watson diatas bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear berganda yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap variabel dependent yaitu nilai perusahaan.

Berikut hasil uji analisis regresi linear berganda :

**Tabel 5 Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.110	.020		153.309	.000
X1	.002	.007	.007	.242	.809
X2	.000	.000	.942	31.520	.000
X3	.000	.000	.029	.959	.339

Sumber data: Olahan SPSS V.20

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 3.110 + 0.002X_1 + 0.001X_2 + 0.001X_3$

Persamaan Regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari persamaan Regresi Linear Berganda dapat nilai konstanta sebesar 3.110 menyatakan bahwa tanpa adanya variabel bebas yaitu TRR,SIZE dan DER adalah positif sebesar 3.110.
2. Variabel Perencanaan Pajak yang memiliki nilai koefisien regresi senilai 0.002, berarti setiap terjadi peningkatan TRR 1% maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0.002 dengan asumsi variabel tetap.
3. Variabel Ukuran Perusahaan nilai koefisien regresi senilai 0.000, berarti setiap terjadi peningkatan SIZE 1% maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0.000 dengan asumsi variabel tetap.
4. Variabel Financial Distress nilai koefisien regresi senilai 0.000, berarti setiap terjadi peningkatan DER 1%

maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0.000 dengan asumsi variabel tetap.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari setiap variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t mempunyai nilai signifikan  $\alpha = 0,05$ . (Ghozali, 2018) Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik T adalah jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Berikut hasil Uji t menggunakan SPSS versi 20.

**Tabel 6**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
	Unstandardized			
	Coefficients	Coefficients		
B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.110	.020	153.309	.000
X1	.002	.007	.007	.809
X2	.000	.000	.942	.000
X3	.000	.000	.029	.339

Sumber data: Olahan SPSS V.20

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama yaitu Perencanaan Pajak

Tabel diatas menunjukkan uji parsial pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan menyatakan nilai t hitung  $< t$  tabel dimana  $0.242 < 1.6571$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0.809 > 0.05$  hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak maka Perencanaan Pajak (TRR) maka

Perencanaan Pajak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### 2. Pengujian Hipotesis Kedua yaitu Ukuran Perusahaan

Tabel diatas menunjukkan uji parsial pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan menyatakan nilai t hitung  $> t$  tabel dimana  $31.520 > 1.6571$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima maka Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga yaitu Financial Distress

Tabel diatas menunjukkan uji parsial *Financial Distress* (DER) terhadap Nilai Perusahaan menyatakan nilai t hitung  $< t$  tabel dimana  $0.959 < 1.6571$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0.339 > 0.05$  hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak maka *Financial Distress* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji hipotesis menggunakan statistik F dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Kriterianya adalah :

- Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $Sig F > \alpha$  5%, Maka  $H_0$  Diterima dan  $H_1$  Ditolak

b. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $Sig F < \alpha 5\%$ , Maka  $H_0$  Ditolak dan  $H_1$  Diterima Berikut hasil Uji F menggunakan SPSS 20

**Tabel 7 Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	50.425	3	16.808	331.435	.000 <sup>b</sup>
Residual	6.390	126	.051		
Total	56.815	129			

Sumber data: Olahan SPSS V.20

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji simultan Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Nilai Perusahaan menyatakan bahwa  $F = 331.435$  dengan taraf signifikan  $0.000 < 0.05$  maka variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen

**Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.147	.32	-.00	1.1349	.92

Sumber data: Olahan SPSS V.20

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $R Square$  sebesar 0.322 atau 32.2% hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari nilai variabel independent Perencanaan Pajak ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) dan Financial Distress ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan ( $Y$ ) 0.322 atau 32.2% sedangkan sisanya sebesar 0.678 atau 67.8%

dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia Tahun 2016-2020.

#### 1. Pengaruh Perencanaan Pajak (TRR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian dimana nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $0.242 < 1.6571$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0.809 > 0.05$  hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri dasar dan kimia Tahun 2016-2020.

Perencanaan pajak memiliki tujuan untuk meminimalisir jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dengan cara yang sah dimata hukum. Hal ini dilakukan oleh perusahaan tidak bermaksud untuk menghindari pajak, tetapi untuk meminimalkan pembayaran pajak sehingga laba yang didapatkan perusahaan lebih tinggi maka harga saham juga tinggi. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor.

Perusahaan yang melaksanakan perencanaan pajak bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Karena dengan melaksanakan perencanaan pajak perusahaan bisa lebih efektif dalam membayarkan pajak terutangnya serta terlihat tertib dalam membayar kewajiban pajak.

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian dimana nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu sebesar  $31.520 > 1.6571$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri dasar dan kimia tahun 2016-2020.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tumbuhnya nilai perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan besar mempunyai kondisi yang semakin baik. Maka perusahaan tersebut akan menjadi incaran para calon investor, karena dengan memilih perusahaan dengan ukuran semakin besar maka calon investor akan memperoleh laba yang semakin tinggi. Ukuran Perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin muda pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan

meningkatkan minat investor yang akan berpengaruh pada nilai perusahaan nantinya, jadi dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **3. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa *financial distress* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian dimana nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel dimana  $0.959 < 1.6571$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0.339 > 0.05$  hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

*Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan tetapi belum mencapai pada tahap bangkrut. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan berhubungan dengan likuiditas perusahaan. Jika perusahaan tidak bisa mengatasi masalah *financial distress* maka perusahaan dapat dikatakan mengalami kebangkrutan. Begitu pula sebaliknya.

*Financial Distress* yang dialami perusahaan disebabkan karena menurunnya kegiatan ekonomi perusahaan hal ini tentu berpengaruh kepada nilai perusahaan. Dengan



tingginya *financial distress* manajer akan mengalami tekanan, tentunya akan menjadi sebuah ancaman bagi manajer yang bersangkutan. Dengan begitu *financial distress* yang semakin tinggi maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak akan konservatif (Noviantari dan Ratnandi, 2015).

#### **4. Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan Secara Simultan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020**

Dari perhitungan uji F menunjukkan bahwa hasil uji simultan perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa  $F = 331.435$  dengan taraf signifikan  $0.000 < 0.05$  maka variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dapat diartikan bahwa perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan *financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah suatu proses dalam mengorganisasikan wajib pajak atau kelompok wajib pajak membuat utang pajaknya serendah mungkin, baik pajak penghasilan, beban usaha maupun pajak-pajak yang lain, hal ini dapat ditentukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial (Zain, 2007).

Selain itu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran

perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan (Butar & Sudarsi, 2012). Menurut (Machfoedz, 1994) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain).

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai perencanaan pajak, Ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan dengan hasil pengujian dimana nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $0.242 < 1.6571$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0.809 > 0.05$  hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Yang berarti perencanaan pajak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak bermaksud untuk menghindari pajak, tetapi untuk meminimalkan pembayaran pajak sehingga laba yang didapatkan perusahaan lebih tinggi maka harga saham juga tinggi. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor.
2. Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan dengan hasil pengujian dimana nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu sebesar  $31.520 > 1.6571$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Yang berarti ukuran perusahaan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hal ini dapat terjadi karena perusahaan besar mempunyai kondisi yang semakin baik. Maka perusahaan tersebut akan menjadi incaran para calon investor, karena dengan memilih perusahaan dengan ukuran semakin besar maka calon investor akan memperoleh laba yang semakin tinggi. Ukuran Perusahaan dianggap mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan.

3. Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan dengan hasil dimana nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel dimana  $0.959 < 1.6571$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0.339 > 0.05$  hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Yang berarti *financial distress* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* yang dialami perusahaan disebabkan karena menurunnya kegiatan ekonomi perusahaan hal ini tentu berpengaruh kepada nilai perusahaan. Dengan tingginya *financial distress* manajer akan mengalami tekanan, tentunya akan menjadi sebuah ancaman bagi manajer yang bersangkutan.
4. Berdasarkan Uji  $t$  yang dilakukan dapat diartikan bahwa perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan *financial distress* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
5. Berdasarkan Uji  $F$  dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap nilai perusahaan sebesar 32.2% sedangkan sisanya sebesar 0.678 atau 67.8% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Yang berarti perencanaan pajak, ukuran

perusahaan dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Teruntuk kepada Sonia Novita Sari merupakan mahasiswa Program S1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIDHA yang merupakan bimbingan saya. Saya mengucapkan terima kasih atas izin untuk mempublikasikan penelitian. Penelitian ini saya terbitkan di jurnal sebagai apresiasi saya kepada mahasiswa yang telah saya bimbing dimana hasilnya penelitian ini dirasa cukup baik bagi saya untuk membantu mempublikasikan ke dalam bentuk jurnal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, I., Putra, G., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1398–1425.
- Khairani, S.-. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–62. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-62>
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 5(7), 569–576.

- <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Rai Prastuti, N., & Merta Sudiarta, I. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *None*, 5(3), 254202.
- Udayana, E. A. U. (2017). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, Audit Tenure, Kompetensi Dewan Komisaris Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 1933–1960.
- I, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 52–62.
- Kartika Dewi, N. P. I., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>
- Sari, M. R. P. A., & Handayani, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage, Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(9), 1–18.
- Suhardi, H. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 77. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i1.10834>
- (Bagus et al., 2017) Bagus, I., Putra, G., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1398–1425.
- Hernadianto, Yusmaniarti, & Fratnesi. (2020). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Subsektor Property. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, Vol 10, No(1), 80–102. [www.Sahamok.com](http://www.Sahamok.com)
- Khairani, S.-. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–62. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-62>
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 5(7), 569–576. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- (Muharramah & Hakim, 2021) Bagus, I., Putra, G., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1398–1425.
- Hernadianto, Yusmaniarti, & Fratnesi. (2020). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Subsektor Property. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, Vol 10, No(1), 80–102. [www.Sahamok.com](http://www.Sahamok.com)
- Khairani, S.-. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress,

- Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–62. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-62>
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 5(7), 569–576. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- (Hernadianto et al., 2020)(Bagus et al., 2017)Bagus, I., Putra, G., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1398–1425.
- Hernadianto, Yusmaniarti, & Fratnesi. (2020). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Subsektor Property. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, Vol 10, No(1), 80–102. [www.Sahamok.com](http://www.Sahamok.com)
- Khairani, S.-. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–62. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-62>
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 5(7), 569–576. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- (Khairani, 2019)Bagus, I., Putra, G., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1398–1425.
- Hernadianto, Yusmaniarti, & Fratnesi. (2020). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Subsektor Property. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, Vol 10, No(1), 80–102. [www.Sahamok.com](http://www.Sahamok.com)
- Khairani, S.-. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–62. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-62>
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 5(7), 569–576. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>